

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa ialah individu yang terlibat dalam proses pendidikan serta mengalami perubahan dalam proses pembelajaran dari sekolah menengah ke perguruan tinggi (Siregar & Putri, 2020). Mahasiswa mengalami transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi yang penuh tuntutan akademik, termasuk penyesuaian diri dengan lingkungan baru (Simatupang & Widjaja, 2021). Beberapa masalah yang mampu mempengaruhi motivasi belajar diantaranya beban akademik, stres akademik, kurangnya dukungan sosial, rendahnya minat belajar, serta kemampuan manajemen waktu yang kurang efektif (Hamm & Yeh, 2024).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan akademik (Abdul *et al.*, n.d. 2020). Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi juga mencerminkan ketekunan, semangat, serta konsistensi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran teori maupun praktik (Qodri *et al.*, 2023). Dalam konteks pendidikan keperawatan, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik yang kompleks, termasuk pembelajaran klinik dan evaluasi

keterampilan (Budiastuti, 2024). Motivasi belajar yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar serta lebih siap dalam menghadapi tuntutan akademik seperti ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) (Jecky, *et al.* 2023).

Menurut (Aeon *et al.*, 2021) manajemen waktu merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, dan memanfaatkan waktu secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen waktu menjadi salah satu kemampuan yang penting bagi mahasiswa karena membantu mengelola berbagai tuntutan akademik secara terorganisir. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mampu menetapkan prioritas, menyusun jadwal kegiatan, serta menyelesaikan tugas akademik sesuai target yang telah ditentukan (Tsanya *et al.* 2025). Kemampuan manajemen waktu yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas akademik mahasiswa melalui pengelolaan waktu yang efektif dapat menyeimbangkan berbagai aktivitas akademik, seperti mengikuti perkuliahan, melaksanakan pratikum, menyelesaikan tugas, serta melakukan persiapan menghadapi ujian (Chian & Rostiana, 2024).

Dalam pendidikan keperawatan, manajemen waktu memiliki peran penting karena mahasiswa dihadapkan berbagai kegiatan akademik dan praktik yang harus dijalankan secara bersamaan. Selain mengikuti proses

pembelajaran di kelas, mahasiswa keperawatan juga dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan klinik yang memerlukan latihan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi klinik mahasiswa adalah *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) (Putra & Larasati, 2025).

Menurut (Mile, 2024) *Objective Strctured Clinical Examination* (OSCE) adalah ujian kompetensi mahasiswa dengan menunjukkan keterampilan skill mahasiswa dibuat dengan kondisi yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kompetensi keterampilan skill laboratorium mahasiswa selama mengikuti skilllab. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) sendiri dilaksanakan dengan sistem rotasi, dengan waktu masing-masing stase 5 menit. Setiap skill yang akan diujikan diberikan dalam bentuk kasus. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dilakukan kepada seluruh mahasiswa setiap semester gasal setelah menempuh beberapa materi skilllab. Persentase penilaian OSCE digabungkan dengan nilai skill mandiri dengan persentase OSCE 60% dan skill mandiri 40%. Dengan adanya acuan peraturan yang ditetapkan mahasiswa akan merasa cemas dalam menjalani ujian OSCE. Selain dibutuhkan manajemen waktu yang baik untuk mendukung kesiapan diperlukan juga adanya motivasi belajar bagi mahasiswa itu sendiri (Rizqui, et al., 2020).

Kehidupan mahasiswa yang dinamis menuntut kemampuan manajemen waktu yang optimal dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun nonakademik. Padatnya aktivitas perkuliahan, penyelesaian tugas, keterlibatan dalam organisasi, serta kegiatan sosial berpotensi menimbulkan kelelahan dan stres apabila tidak dikelola dengan baik (Qodri et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif menjadi faktor penting dalam menunjang proses belajar mahasiswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Menurut (Putri, 2024) manajemen waktu memberikan kontribusi sebesar 29% dan setiap peningkatan 1% kemampuan manajemen waktu dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 60,9%.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu mahasiswa, kajian yang secara spesifik meneliti kedua variabel tersebut dalam konteks kesiapan menghadapi ujian OSCE pada mahasiswa keperawatan masih terbatas (Putri Argianti, 2023). Selain itu, penelitian yang secara khusus dilakukan pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta belum banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian OSCE.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, khususnya pada mahasiswa Semester IV Program Studi Sarjana Keperawatan Semester IV. Jumlah total mahasiswa aktif sebanyak 58 mahasiswa, 15 mahasiswa laki-laki dan 43 mahasiswa perempuan. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa sarjana keperawatan semester IV dari satu kelas. Setelah dilakukan wawancara didapatkan hasil 15 mahasiswa, sebanyak 9 mahasiswa menyatakan belum memiliki manajemen waktu yang baik dalam mempersiapkan ujian OSCE. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang menyatakan tidak memiliki jadwal belajar yang teratur, sering menunda waktu belajar, serta kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas lainnya. Selain itu, 6 mahasiswa juga menyatakan motivasi belajar yang rendah, yang ditunjukkan dengan kebiasaan belajar hanya ketika mendekati ujian OSCE dan kurangnya dorongan untuk berlatih keterampilan secara mandiri. Sebagian besar dari mereka menyatakan baru mulai belajar saat mendekati hari ujian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian Adakah hubungan motivasi belajar dengan manajemen waktu dalam menghadapi ujian OSCE mahasiswa sarjana keperawatan semester IV di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu dalam menghadapi ujian OSCE pada mahasiswa sarjana keperawatan semester IV di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada mahasiswa sarjana keperawatan semester IV meliputi usia, jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan semester IV di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan ujian OSCE.
- c. Untuk mengetahui tingkat manajemen waktu yang diterapkan oleh mahasiswa sarjana keperawatan semester IV di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi ujian OSCE.
- d. Apabila terdapat hubungan, untuk Mengetahui keeratan hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu dalam menghadapi ujian OSCE pada mahasiswa sarjana keperawatan semester IV di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

D. Manfaat

Manfaat penelitian yang peneli harapkan adalah

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengelola waktu dan memotivasi diri mereka. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan ujian OSCE dengan lebih efektif, mengurangi stres, dan meraih hasil ujian yang optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh motivasi belajar terhadap manajemen waktu dalam konteks ujian praktik klinis. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan temuan ini untuk menyelidiki variabel-variabel lain yang mempengaruhi persiapan ujian mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang bagaimana motivasi belajar memengaruhi cara mahasiswa mengelola waktu mereka dalam menghadapi ujian OSCE. Peneliti juga dapat mengeksplorasi cara-cara meningkatkan keduanya, motivasi belajar dan manajemen waktu, untuk mendukung kesiapan akademik mahasiswa.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya motivasi belajar dan manajemen waktu dalam menghadapi ujian OSCE. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal ini,

mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan persiapan ujian yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil ujian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metodel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Shelemo, 2023)	Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa Keperawatan	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> 4. Populasi mahasiswa keperawatan berjumlah 242 dengan sample 150 responden	Hasil penelitian juga menunjukkan motivasi belajar responden dengan kategori rendah 6.7%, kategori sedang 74.7%, kategori tinggi 18.7%. Sebanyak 6.7% responden memiliki kategori manajemen waktu yang buruk, 60.0% kategori sedang dan 33.3% kategori baik. Pada hubungan motivasi belajar baik dengan manajemen waktu didapati nilai sig sebesar 0,001	1. Persamaan pada variabel dependen dan independen yaitu motivasi belajar dan manajemen waktu 2. Sama menggunakan jenis penelitian korelasi 3. Sama menggunakan pendekatan kuantitatif 4. Desain penelitian sama menggunakan <i>cros sectional</i> 5. Sama menggunakan responden keperawatan	1. Pada jurnal ini tidak memiliki konteks atau situasi sedangkan pada penelitian ini memiliki konteks atau situasi yaitu menghadapi ujian osce 2. Pada jurnal ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling 3. Populasi jurnal ini berjumlah 242 responden sedangkan pada penelitian ini berjumlah 58 responden 4. Sampel dalam jurnal ini berjumlah 150 responden sedangkan pada penelitian ini berjumlah 58 responden.

No	Nama/Tahun	Judul	Metodel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	(Sinurat , 2022)	Hubungan Motivasi Dengan Manajemen Waktu Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKES Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	1. Jenis penelitian korelasi 2. Pendekatan kuantitatif <i>Cross sectional</i> 3. Desain penelitian korlasional 4. Teknik pengambilan data <i>random sampling</i> 5. Uji statistik <i>chi square</i> 6. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 7. Populasi 409 mahasiswa Ners. 8. Sampel 90 mahasiswa Ners.	Hasil uji chi square diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan manajemen waktu belajar di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.	1. Persamaan pada penelitian sama menggunakan jenis penelitian korelasi 2. Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan pendekatan kuantitatif 3. Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> 4. Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan teknik pengumpulan menggunakan kuesioner	1. Perbedaan pada penelitian ini pada jumlah poulasi pada jurnal ini populasi sebanyak 409 mahasiswa sedangkan pada penelitian ini menggunkan 58 responden 2. Perbedaan pada jurnal ini menggunakan sampel sebanyak 90 mahasiswa Ners sedangkan pada penelitian ini menggunakan sebanyak 58 mahasiswa. 3. Perbedaan pada teknik pengambilan data nya yaitu pada jurnal ini menggunakan random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling 4. Perbedaan pada uji stastistik pada penelitian ini menggunakan <i>Chi Square</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>spearman rank</i>

No	Nama/Tahun	Judul	Metodel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	(Yunita, 2022)	Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Pada Siswa SMAN 1 Kembang	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Desain penelitian korelasional 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling jenuh 4. Populasi 258 siswa 5. uji korelasi <i>person product moment</i>	Hasil diperoleh nilai korelasi sebesar r hitung 0,215, sedangkan nilai r tabel menggunakan taraf signifikan 5% sebesar 0,113. Oleh karena itu nilai r hitung $0,215 > r$ tabel 0,113. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kembang.	1. Persamaan pada variabel dependen dan independen 2. Persamaan pada jenis penelitian yaitu kuantitatif 3. Sama menggunakan desain penelitian korelasional 4. Teknik pengambilan data sama menggunakan kuesioner	1. Perbedaan pada karakteristik responden yaitu pada jurnal ini menggunakan siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa keperawatan 2. Perbedaan pada teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan sampling jenuh sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling 3. Perbedaan pada jumlah populasi pada jurnal ini sebanyak 258 siswa sedangkan pada penelitian ini 58 responden 4. Perbedaan pada uji statistik pada penelitian ini menggunakan <i>person product momen</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>spearman rank</i>